
Meningkatkan akuntabilitas keuangan UMKM catering: pelatihan pencatatan arus kas pada UMKM Catering Tangerang Selatan

Mira Falatifah, Sharon Gunawan

Akuntansi, Fakultas Bisnis & Pariwisata, Universitas Matana, Indonesia

Penulis korespondensi : Mira Falatifah

E-mail : falatifah.mira@gmail.com

Diterima: 04 Februari 2025 | Direvisi: 28 Februari 2025 | Disetujui: 28 Februari 2025 | Online: 07 Maret 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk sektor catering di Tangerang Selatan. Namun, banyak pelaku UMKM belum menerapkan pencatatan arus kas masuk dan keluar dengan baik, yang dapat menghambat keberlanjutan usaha mereka. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM catering mengenai pencatatan arus kas. Metode yang digunakan meliputi identifikasi kebutuhan, penyusunan materi, sosialisasi, diskusi interaktif, dan evaluasi. Pre-test dilakukan untuk mengukur pemahaman awal peserta, diikuti dengan pelatihan dan post-test guna menilai peningkatan pemahaman mereka. Hasil menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, mayoritas peserta tidak memiliki pencatatan arus kas yang sistematis. Setelah pelatihan, peserta mulai memahami pentingnya pencatatan dan menerapkannya dalam usaha mereka. PKM ini berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran serta praktik pencatatan arus kas di kalangan UMKM catering, yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha mereka.

Kata Kunci: UMKM; pencatatan arus kas; pengelolaan keuangan; pelatihan akuntansi.

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a crucial role in Indonesia's economy, including the catering sector in South Tangerang. However, many MSME entrepreneurs have yet to implement proper cash flow recording, which may hinder their business sustainability. This Community Service Program (PKM) aims to enhance the understanding of catering MSME owners regarding cash flow recording. The methods used include needs identification, material preparation, socialization, interactive discussions, and evaluation. A pre-test was conducted to measure participants' initial understanding, followed by training and a post-test to assess their improvement. The results indicate that before the training, most participants did not have a systematic cash flow recording system. After the training, participants began to understand its importance and applied it to their businesses. This PKM contributes to increasing awareness and improving cash flow recording practices among catering MSMEs, which is expected to enhance their efficiency and business sustainability.

Keywords: SMEs; cash flow recording; financial management; accounting training.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia (Rina Fariana et al. 2020). Menurut Chairia dkk (2021) peran UMKM sangat vital dalam perekonomian, baik dalam hal penyerapan tenaga kerja, kontribusinya terhadap devisa, maupun kontribusinya dalam memberikan pendapatan daerah melalui pajak. UMKM menjadi salah satu pilar utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini. Hal ini terlihat dari banyaknya

jumlah pelaku usaha serta tingginya daya serap UMKM terhadap tenaga kerja, yang mencapai 97% (Prasaja et al. 2022). Meskipun jumlah pelaku usaha semakin meningkat, hal ini tidak diikuti dengan kemajuan dalam aspek finansial. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya motivasi dari para pelaku usaha serta terbatasnya kemampuan mereka dalam mengelola keuangan usaha secara efektif (Kesuma, Nurullah, and Meirawati 2020). Selain itu, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia juga cukup signifikan, sehingga diharapkan sektor ini dapat terus berkembang guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif di Indonesia. Namun demikian, meskipun UMKM memiliki potensi yang besar, tidak sedikit pelaku usaha yang menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan dan mengoptimalkan kegiatan operasional mereka, terutama dalam hal pencatatan keuangan yang akurat dan sesuai dengan standar. Pembukuan atau pencatatan keuangan adalah aspek krusial yang harus dimiliki oleh sebuah usaha agar dapat bertahan dan berkembang dalam jangka panjang (Nilasari et al. 2021).

Tangerang Selatan termasuk daerah yang juga menunjukkan pertumbuhan yang pesat di sektor UMKM, khususnya dalam industri kuliner, termasuk usaha catering. Seiring dengan meningkatnya permintaan pasar untuk jasa makanan siap saji, komunitas UMKM catering di Tangerang Selatan menjadi berkembang dengan cepat, karena menjadi solusi praktis bagi konsumen dalam menyiapkan makanan dalam berbagai acara seperti pernikahan, pesta, dan acara perusahaan. Namun demikian, meskipun memiliki potensi pasar yang cukup besar, banyak dari pelaku usaha catering di wilayah ini yang belum terlalu memahami pentingnya mengelola keuangan dengan baik, khususnya dalam hal pencatatan arus kas yang memadai untuk manajemen uang masuk dan uang keluar dalam usaha UMKM. Seringkali para pebisnis UMKM mengabaikan pentingnya pencatatan arus kas yang baik dan benar, padahal pencatatan arus kas yang tepat menjadi salah satu aspek penting dalam setiap pengelolaan usaha. Tidak ada pembagian yang jelas antara modal usaha dan kebutuhan pribadi, yang sering kali menyebabkan pengelolaan keuangan para pelaku UMKM menjadi tidak terstruktur dengan baik dan berpotensi mengganggu kelangsungan usaha (Lestiani dkk, 2020). Kurangnya pemahaman atas pencatatan yang jelas dan sistematis, dapat menyebabkan pengusaha catering kesulitan dalam memantau perkembangan keuangan atas usaha mereka, yang pada akhirnya dapat memengaruhi keputusan bisnis yang akan diambil. Pencatatan arus kas yang tidak akurat bisa berpotensi menambah beban keuangan dan merugikan keberlanjutan usaha, karena adanya ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran yang diakui (Lestiani 2020).

UMKM catering dapat memperoleh berbagai manfaat penting bagi kelancaran usaha mereka dengan cara melakukan pencatatan arus kas masuk dan keluar yang baik dan sesuai dengan standar akuntansi sebagaimana hasil penelitian dari Anjelina & As'ari (2024). Peningkatan kualitas UMKM perlu dilakukan mulai dari operasional usaha hingga penerapan pembukuan sederhana, dengan tujuan untuk memastikan tertibnya pencatatan keuangan dan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku bagi UMKM (Afa et al. 2022). Pencatatan yang tepat membantu pelaku usaha untuk memonitor aliran kas, mengidentifikasi sumber pendapatan dan pengeluaran yang tidak efisien, serta merencanakan kebutuhan modal secara lebih matang. Selain itu, pencatatan yang rapi juga memungkinkan usaha untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan lebih mudah dan meningkatkan kredibilitas di mata mitra bisnis dan lembaga keuangan. Dengan demikian, penerapan pencatatan arus kas yang baik akan mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efisien, membantu meningkatkan profitabilitas, dan memperkuat daya saing UMKM catering di Tangerang Selatan.

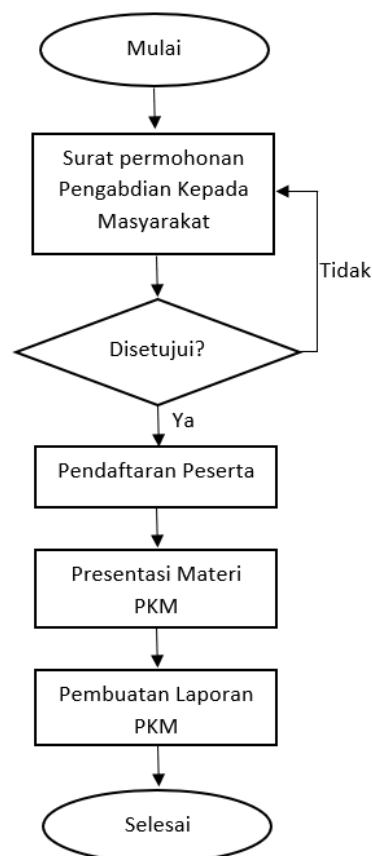
Laporan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini disusun untuk menggambarkan kegiatan yang dilakukan oleh dosen akuntansi Universitas Matana dalam rangka memberikan pendampingan kepada komunitas UMKM catering di Tangerang Selatan. Kegiatan pengabdian ini berfokus pada pentingnya pencatatan arus kas masuk dan keluar sebagai bagian dari pengelolaan keuangan yang sehat dan transparan. Sebagai bagian dari upaya peningkatan kapasitas UMKM, terutama dalam sektor catering yang semakin berkembang, pencatatan yang tepat dan sistematis akan membantu para pelaku usaha dalam memantau kinerja keuangan mereka, merencanakan kebutuhan modal, serta meningkatkan efisiensi operasional. Melalui pelatihan dan pendampingan langsung, diharapkan para

pelaku UMKM dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dasar akuntansi untuk memperkuat aspek manajerial dalam bisnis mereka, sebagaimana hasil dari penelitian dari Anggraeni & Budiantara (2024). Adapun beberapa temuan menarik dalam penelitian ini yaitu hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dalam pencatatan arus kas. Selain itu, banyak pelaku UMKM yang sebelumnya menganggap pencatatan arus kas tidak terlalu penting dan lebih mengandalkan ingatan atau pencatatan sederhana. Setelah pelatihan, mereka menyadari bahwa pencatatan yang baik dapat membantu dalam pengambilan keputusan keuangan dan perencanaan bisnis.

Studi oleh Putra dkk. (2023), Fauzi dkk. (2024), dan Aplikasi dkk. (2024) menekankan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan dapat membantu UMKM dalam meningkatkan akurasi keuangannya. Namun, dalam kegiatan pengabdian ini dapat menunjukkan bahwa pendekatan sederhana dan manual pun dapat memberikan dampak positif, terutama bagi UMKM yang belum siap beralih ke teknologi digital.

METODE

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Prosedur Pencatatan Arus Kas Masuk dan Keluar bagi Pelaku UMKM Catering Tangerang Selatan (UCTS)” yang bertempat di Kebon Rel (Ruang Edukasi – Literasi), Jln. HML. Abdul Syukur, Rawa Buntu, Tangerang Selatan ini melibatkan beberapa langkah sistematis untuk memastikan efektivitas dan keberhasilan kegiatan. Berikut Gambar 1 adalah penjelasan mengenai metode pelaksanaannya.



Gambar 1. Metode pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan beberapa langkah terstruktur untuk memastikan hasil kegiatan berjalan efektif dan sukses. Berikut adalah penjelasan mengenai metode yang digunakan:

Meningkatkan akuntabilitas keuangan UMKM catering: pelatihan pencatatan arus kas pada UMKM Catering Tangerang Selatan

1. Identifikasi Kebutuhan: Langkah pertama adalah melakukan survei atau wawancara dengan ketua UCTS sebagai perwakilan dari para anggota UCTS untuk mengidentifikasi kebutuhan serta harapan mereka terkait informasi tentang akuntansi apa yang paling dibutuhkan saat ini.
2. Penyusunan Materi: Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim pengabdian kepada masyarakat akan menyiapkan materi presentasi yang mencakup informasi mengenai pembukuan akuntansi khususnya pencatatan arus kas masuk dan keluar. Studi referensi dilakukan dengan mengumpulkan bahan dari berbagai sumber.
3. Kegiatan Sosialisasi: Tim kemudian akan mengadakan sesi sosialisasi di Ruang Edukasi Literasi berupa seminar. Sebelum materi disampaikan oleh Dosen pelaksana kegiatan PKM, peserta diminta untuk menjawab *pretest* guna mengukur pemahaman mereka tentang pencatatan dasar. Setelah itu dilakukan penyampaian materi mengenai pencatatan arus kas masuk dan keluar. Setelah pemaparan selesai, peserta akan diminta mengisi *posttest* untuk menilai pemahaman mereka atas materi yang telah disampaikan.
4. Diskusi Interaktif: Setelah presentasi, peserta akan diajak untuk berdiskusi secara interaktif. Tujuan dari sesi ini adalah memberikan kesempatan kepada para pelaku UMKM untuk bertanya dan berbagi pendapat, agar mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran.
5. Evaluasi dan Umpan Balik: Setelah kegiatan selesai, tim akan melakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman para peserta atas materi pencatatan arus kas masuk dan keluar.

Metode penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan program PKM ini adalah *Participatory Action Research (PAR)* yaitu pendekatan penelitian yang menekankan kolaborasi secara aktif antara pelaksana PKM dan masyarakat dalam hal mengidentifikasi masalah, serta mengimplementasikan tindakan perbaikan yang berkelanjutan (Haryono et al. 2024). Metode ini tidak hanya bertujuan untuk memahami suatu fenomena, tetapi juga menghasilkan perubahan nyata bagi peserta PKM yang terlibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan dalam ini terdiri dari laki-laki dan perempuan selaku anggota dari UCTS dengan rentang usia yang cukup bervariasi yaitu antara 30 tahun hingga 50 tahun. Para peserta umumnya sudah berkeluarga dan memiliki usaha rumahan tidak hanya kuliner namun ada juga yang memiliki usaha di bidang kerajinan tangan dan sebagainya. Para peserta mencerminkan kelompok usia dimana individu menemui banyak peran dalam hidup mereka dan mereka mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi keluarga dan masyarakat pada umumnya, untuk itu para peserta perlu untuk dibekali pemahaman atas konsep-konsep dasar pencatatan akuntansi.

Sebelum pelaksanaan, tim pengabdian kepada masyarakat berkunjung ke Lokasi acara dan menemui serta berdiskusi dengan Bapak Daniel selaku ketua UCTS untuk memastikan bahwa kegiatan yang akan direncanakan bisa sesuai dengan kebutuhan dan harapan para peserta. Kunjungan ini bertujuan untuk menjalin komunikasi yang baik antara tim dan pihak UCTS, serta mendapatkan masukan terkait topik akuntansi apa yang paling dibutuhkan saat ini. Selain itu, tim pelaksana PKM juga ingin mengetahui latar belakang komunitas UCTS dan para anggotanya dan memastikan bahwa calon peserta PKM yang akan hadir dalam kegiatan ini sudah mendapatkan informasi yang jelas mengenai tujuan dan manfaat dari program pengabdian kepada masyarakat ini. Dengan melakukan koordinasi yang efektif, diharapkan kegiatan dapat berjalan lancar dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi para peserta dalam memahami konsep dasar pencatatan arus kas dalam akuntansi dan bisa mempraktekkan secara langsung ilmu dan materi yang disampaikan. Keterlibatan ketua UCTS sangat penting guna memberikan dukungan kepada para peserta serta memastikan kelancaran kegiatan.



Gambar 2. Peserta PKM para pelaku UMKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kami ditujukan untuk komunitas UMKM catering di Kebon Rel (Ruang Edukasi – Literasi), Jln. HML. Abdul Syukur, Rawa Buntu, Tangerang Selatan, yang ternyata tidak hanya bergerak dalam bidang kuliner atau makanan namun juga kerajinan tangan dan sebagainya, dan sering mengadakan pelatihan. Fokus dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini lebih kepada memberikan pemahaman kepada para peserta untuk kemudian diharapkan para peserta bisa memiliki kemampuan untuk mengelola arus kas nya dengan lebih baik. Berbagai metode pengumpulan data yang digunakan dalam program PKM ini meliputi:

1. Pengenalan Pelatihan: memberikan pemahaman awal tentang pengertian umum tentang akuntansi dan pengenalan pengelolaan uang kas, memberikan *pre-test* kepada para peserta berupa pengisian soal-soal berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.
2. Penyampaian Materi: memaparkan konsep dasar terkait pencatatan arus kas masuk dan keluar atas kegiatan usaha para peserta sehingga peserta memiliki kemampuan untuk mengelola keuangannya dengan lebih baik. serta mendorong para peserta untuk lebih sadar akan pentingnya pencatatan keuangan harian sesuai dengan metode akuntansi yang benar.
3. Uji Kemampuan: melakukan evaluasi melalui pemberian *post-test* untuk menilai kemampuan para peserta dalam memahami materi yang telah diajarkan.
4. Studi Referensi: mengumpulkan bahan dari berbagai sumber selain dari buku, yaitu dari artikel dan sebagainya yang relevan untuk mendukung dan memperkaya materi.

Perkembangan Pemahaman dan Implementasi

Hampir semua peserta tidak pernah melakukan pencatatan arus kas masuk dan keluar dengan lengkap, mereka hanya mengandalkan pencatatan informasi atau bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali. Kemudian setelah adanya PKM ini maka para peserta mulai sadar akan pentingnya pencatatan arus kas masuk dan kas keluar dan mulai membuat pembukuan harian untuk transaksi uang kas masuk dan keluar di dalam usahanya. Penelitian dari Lestari dkk.(2022) menemukan bahwa masih rendahnya tingkat pemahaman akuntansi serta pembukuan di kalangan pelaku UMKM. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan para peserta dalam melakukan pencatatan yang baik dan sesuai standar akuntansi adalah faktor pendidikan. Sejalan dengan itu, penelitian dari Fauzi dkk. (Fauzi et al. 2024) yang berfokus pada penelitian dengan obyek pemilik usaha mikro, yang menunjukkan bahwa meskipun pemahaman dasar tentang pembukuan dimiliki oleh para pemilik usaha, namun pelaksanaannya hanya terbatas pada pencatatan transaksi harian dan pengelolaan arus kas yang baik masih menjadi tantangan tersendiri bagi para peserta. Sebagian besar para pelaku usaha lebih menyukai pencatatan manual tanpa format yang sesuai dengan standar akuntansi, hal tersebut dikarenakan keterbatasan sumber daya (Widia et al. 2023). Penelitian dari Dewi dkk. (2022)

menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam hal penerapan pembukuan pada UMKM setelah para peserta mendapatkan pelatihan akuntansi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa antusiasme para peserta memperlihatkan bahwa para peserta memiliki keinginan kuat untuk mempelajari ilmu baru yang mereka belum kuasi terutama dalam hal pencatatan akuntansi. Dengan adanya pembelajaran ini maka diharapkan para peserta mampu untuk melakukan pengambilan keputusan bisnis secara lebih tepat, sebagaimana juga dikemukakan oleh penelitian dari Utarindasari dkk. (2021). Adapun pengaruh positif pada tata kelola keuangan para pelaku usaha UMKM atas kegiatan PKM ini yaitu membantu para peserta untuk mengelola arus kas mereka serta pencatatan utang dan piutang dengan lebih terstruktur. Sehingga hal ini dapat mendorong adanya manajemen keuangan yang lebih baik terutama bagi usaha mikro yang baru mulai berkembang.

Pelaksanaan Umum Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan pengumpulan data melalui *pre-test* yang diikuti oleh para peserta PKM. *Pre-test* dilakukan secara *online* melalui aplikasi *Kahoot*, *pre-test* ini terdiri dari 10 (sepuluh) pertanyaan pilihan ganda yang bertujuan untuk mengukur pemahaman awal para peserta mengenai pencatatan arus kas masuk dan keluar, dengan pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 1. Pertanyaan *Pre-test*

No	Pertanyaan <i>Pre-test</i>
1.	Apa yang dimaksud dengan "KAS"?
2.	Apa yang dimaksud dengan pencatatan kas masuk & kas keluar?
3.	Mengapa UMKM harus mengelola keuangannya?
4.	Apa yang termasuk dalam kategori "Kas Masuk"?
5.	Pengeluaran apa yang harus dicatat dalam "Kas Keluar"?
6.	Pencatatan "Kas Keluar" yang tidak akurat (salah catat) akan membuat?
7.	Alat bantu yang bisa digunakan untuk mencatat uang kas masuk & kas keluar, kecuali?
8.	Apa yang harus dilakukan jika lupa mencatat kas masuk / kas keluar?
9.	Mengapa penting bagi UMKM untuk memiliki pembukuan yang teratur?
10.	Apakah tema pembelajaran di sesi ke-3 bersama Ibu Mira?

Pada soal 1 mengenai pengertian "Kas" sebanyak 17% peserta menjawab dengan tepat bahwa yang dimaksud dengan "Kas" yaitu uang tunai. Persentasi ini menunjukkan bahwa para peserta masih banyak yang tidak memiliki pemahaman yang benar mengenai pengertian "Kas", jumlah tersebut masih tergolong sangat rendah dan menunjukkan bahwa masih banyak peserta yang belum sepenuhnya memahami tentang "Kas". Hal ini mengindikasikan bahwa ada ruang yang signifikan untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai salah satu istilah dalam akuntansi, yaitu "Kas".

Pada soal kedua, sebanyak 50% responden menjawab benar tentang pengertian pencatatan kas masuk dan kas keluar. Hal ini menggambarkan bahwa setengah dari jumlah peserta sudah mengerti akan maksud dari pencatatan kas masuk dan kas keluar, yang artinya dengan adanya kemampuan untuk bisa mengklasifikasikan kas masuk dan kas keluar maka akan mampu mengelola pemasukan dan pengeluaran dengan baik yang pada akhirnya bisa membantu para peserta dalam mengambil keputusan yang lebih tepat dan maksimal.



Gambar 3. Sesi Pengerjaan *Pre-test*

Secara keseluruhan, hasil dari *pre-test* ini menjadi dasar untuk melanjutkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dengan fokus pada pencatatan arus kas masuk dan keluar. Kegiatan selanjutnya dapat dirancang untuk memperdalam pemahaman para peserta dan memberikan keterampilan yang lebih praktis, sehingga para peserta bisa menguasai keterampilan pencatatan akuntansi yang baik dan sesuai dengan prosedur akuntansi khususnya terkait pencatatan arus kas masuk dan keluar.

Setelah dilakukan *pre-test*, pemaparan materi dalam PKM ini berfokus pada prosedur pencatatan arus kas masuk dan keluar yang sesuai dengan standar akuntansi. Para peserta diajarkan mulai dari pengenalan akuntansi secara umum, lalu pengetahuan mengenai komponen-komponen laporan keuangan, lalu yang berkaitan dengan laporan arus kas mulai dari komponen-komponen utamanya sampai dengan penyusunan laporan arus kas. Kemudian di akhir sesi dibuka ruang diskusi interaktif guna memberikan kesempatan bagi para peserta untuk bertanya dan berbagi pengalaman para peserta dalam pencatatan keuangan usaha mereka selama ini, dengan demikian diharapkan diskusi ini bisa meningkatkan pemahaman para peserta tentang pentingnya melakukan pencatatan yang baik dan sesuai dengan pedoman, serta memotivasi para peserta untuk lebih baik lagi dalam mengelola keuangan.

Kesan & pesan setelah mengikuti sesi pembelajaran akuntansi:

16 jawaban

jadi bisa mengelola ke uangan

Jadi tau cara pembukuan walau pun blm paham banget

Setelah mengikuti pelatihan pengetahuan tentang penghitungan wawasan menjadi menambah, pesan saya semoga kegiatan ini untuk lebih ditingkatkan kembali..

Seru ada games kahootnya

Sangat antusias

Banyak mendpt ilmu yg bermanfaat terutama mengenai keuangan yg hrs di catat dalam pembukuan suatu kegiatan usaha.
Dapat ilmu praktek bikin kue juga. Dan silaturahmi jalan jadi tambah banyak teman, ilmu dan rezeki juga.

Tks

Gambar 4. Kuesioner evaluasi kegiatan

Selama penyampaian materi, para peserta sangat antusias dan sangat interaktif, setelah kegiatan PKM selesai, para peserta diminta untuk mengisi kuesioner untuk mengukur tingkat

Meningkatkan akuntabilitas keuangan UMKM catering: pelatihan pencatatan arus kas pada UMKM Catering Tangerang Selatan

pemahaman serta untuk mengevaluasi tingkat kepuasan para peserta atas kegiatan PKM ini. Melalui hasil kuisioner tersebut para peserta mengakui menjadi bisa mengelola keuangan, selain itu juga mereka menyampaikan bahwa mereka mengetahui tatacara pembukuan bagi pemula, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat, dan lain sebagainya. Berikut merupakan ringkasan kesan dan pesan yang disampaikan oleh para peserta melalui isian *Google Docs*, yang tampak pada Gambar 4.

Kegiatan ini menggunakan *Financial Literacy Theory* yang sangat relevan dalam kegiatan PKM ini karena berfokus pada peningkatan pemahaman dan penerapan konsep keuangan dalam pengelolaan usaha (Kesuma et al. 2020). Berdasarkan teori ini, pengetahuan finansial menjadi aspek penting karena banyak pelaku UMKM yang masih minim pemahaman mengenai pencatatan keuangan yang baik dan benar, khususnya arus kas, serta pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan bisnis. Dalam PKM ini, kegiatan pembelajaran akan memberikan edukasi tentang prinsip dasar pencatatan arus kas. Selain itu, teori ini menekankan pada penerapan finansial, yang berarti bahwa sekadar memahami konsep keuangan tidak cukup, tetapi harus diterapkan dalam praktik usaha sehari-hari. Oleh karena itu, dalam PKM ini, pelaku UMKM tidak hanya diberikan teori, tetapi juga latihan secara langsung dalam menyusun pencatatan arus kas lebih sistematis. Melalui dasar teori ini dalam kegiatan PKM, pelaku UMKM diharapkan dapat memiliki kesadaran dan pengetahuan dalam hal pencatatan arus kas yang lebih baik, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya saing usaha mereka.

Analisis kegiatan ini menunjukkan bahwa program PKM memberikan dampak positif terhadap pemahaman pencatatan arus kas bagi UMKM di UCTS. Hasil *pre-test* dan *post-test* mengindikasikan peningkatan literasi para peserta, serta menunjukkan efektivitas pelatihan berbasis teori dan praktik. Sebelum pelatihan, banyak peserta tidak melakukan pencatatan arus kas nya secara sistematis, yang sejalan dengan penelitian Widia dkk. (Widia et al. 2023) mengenai keterbatasan UMKM dalam menerapkan pencatatan standar. Meskipun digitalisasi sering menjadi fokus dalam studi pencatatan keuangan UMKM, temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan manual tetap memberikan manfaat, terutama bagi pelaku usaha yang belum siap menggunakan teknologi. Selain itu, tingkat pendidikan dan keterbukaan terhadap pembelajaran berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi pencatatan, sehingga diperlukan pendampingan jangka panjang agar praktik ini dapat diterapkan secara konsisten.

Kegiatan selanjutnya dapat difokuskan pada beberapa aspek penting, seperti analisis jangka panjang untuk mengevaluasi konsistensi UMKM dalam menerapkan pencatatan keuangan pasca-pelatihan serta dampaknya terhadap keberlanjutan usaha mereka. Selain itu, perbandingan antara metode pencatatan manual dan digitalisasi perlu dikaji untuk menentukan pendekatan yang paling sesuai dengan karakteristik UMKM. Lebih jauh, kegiatan pengabdian dapat melibatkan pemerintah daerah dan institusi keuangan dalam memberikan insentif bagi UMKM yang menerapkan pencatatan keuangan secara sistematis. Selain itu, pengaruh pencatatan keuangan terhadap profitabilitas dan pengambilan keputusan bisnis UMKM juga menjadi aspek penting yang perlu dianalisis. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi signifikan dalam bidang literasi keuangan UMKM dan dapat menjadi dasar bagi kegiatan pengabdian masyarakat lebih lanjut terkait strategi peningkatan kapasitas finansial UMKM.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di komunitas UMKM Catering Tangerang Selatan (UCTS) berhasil memberikan pemahaman penting mengenai pencatatan arus kas masuk dan keluar, yang merupakan aspek krusial dalam pengelolaan keuangan UMKM. Sebelum pelaksanaan PKM, banyak peserta yang belum memiliki pemahaman yang cukup tentang pentingnya pencatatan keuangan yang baik, khususnya dalam hal pengelolaan arus kas. Namun, setelah mengikuti pelatihan ini, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan mulai menerapkan pencatatan keuangan yang lebih terstruktur dan sesuai standar akuntansi.

Materi yang disampaikan mencakup dasar-dasar akuntansi, komponen laporan keuangan, serta prosedur pencatatan arus kas yang tepat. Melalui metode pengajaran yang interaktif dan diskusi, peserta dapat menyadari pentingnya pencatatan yang akurat dalam mendukung keberlanjutan dan perkembangan usaha mereka. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan kas, yang tercermin dalam kemampuan mereka untuk melakukan pencatatan arus kas dengan lebih rapi dan sistematis.

Meskipun demikian, tantangan dalam penerapan pembukuan yang sesuai standar akuntansi tetap ada, terutama terkait dengan keterbatasan waktu dan sumber daya di kalangan pelaku UMKM. Oleh karena itu, pelatihan seperti ini diharapkan dapat terus dilanjutkan dan ditingkatkan agar para pelaku UMKM, khususnya di sektor kuliner, dapat lebih siap dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat dan efisien.

Secara keseluruhan, program PKM ini berhasil memberikan dampak positif yang signifikan bagi peserta, dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik. Diharapkan program ini dapat menjadi langkah awal yang mendorong kolaborasi lebih lanjut antara dunia pendidikan dan sektor bisnis dalam mendukung kemajuan UMKM, khususnya dalam sektor catering di Tangerang Selatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para pemilik usaha yang bergabung dalam komunitas UCTS dan seluruh peserta kegiatan PKM atas kesediaan waktu dan tempat nya untuk mendukung kegiatan PKM ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar. Terima kasih juga kepada semua pihak yang turut berkontribusi dalam kegiatan PKM ini dari awal hingga akhir.

DAFTAR RUJUKAN

- Afa, A. N., R. Sabrina, A. Nabila, (2022). "Pendampingan Penerapan Sistem Akuntansi Kas Pada UMKM Batik Sapuro." *Jurnal AbdiMas ...* 2:16–21.
- Anggraeni, Fitri Aprilya, and Martinus Budiantara. (2024). "Pendampingan Penerapan Sistem Akuntansi Kas Pada UMKM Toko Sembako Pojok Dan Toko Sembako Ibu Panti." 5(2):37–43. doi: 10.55314/jcoment.v5i2.777.
- Aplikasi, Pelatihan, Akuntansi Berbasis, Digital Bagi, and Usaha Mikro. (2024). "Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pelatihan Aplikasi Akuntansi Berbasis Digital Bagi Usaha Mikro , Kecil." 4(1):11–19.
- Chairia, Chairia, Jenni Veronika Br Ginting, Polin Ramles, and Yolanda Sabrina. (2021). "Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Umkm Pancur Batu Di Desa Baru Kecamatan Pancur Batu." *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 5(1):323. doi: 10.31764/jpmb.v5i1.6439.
- Dewi, Nuning Nurna, Fathoni Rodli, Kasino, and Nur Aini. (2022). "Pelatihan Pencatatan Keuangan Untuk Meningkatkan Competitive." *Jurnal Karya Abdi Masyarakat Universitas Jambi* 6:184–90.
- Fauzi, Arista, Kartika Sari, East Java, East Java, Kata Kunci, Digital Accounting, and Digital Accounting. (2024). "Pelatihan Digital Accounting Guna Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM Digital Accounting Training to Improve the Financial Performance of MSMEs." 9(9):1564–70.
- Haryono, Eko, Moch Ridwan, Al Murtaqi, Armiya Nur, Lailatul Izzah, Damar Septian, I. A. I. Al, Muhammad Cepu, I. A. I. Al, Muhammad Cepu, I. A. I. Khozinatul, Ulum Blora, I. A. I. Al, and Muhammad Cepu. (2024). "Metode-Metode Pelaksanaan PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat) Untuk Perguruan Tinggi." 5(2):1–21.
- Kesuma, Nilam, Asfeni Nurullah, and Eka Meirawati. 2020. "Pendampingan Pencatatan Dan Pembukuan Sederhana Bagi Orang Pribadi Sebagai Pelaku Usaha Di Kelurahan Talang Jambe, Kota Palembang." *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services* 1(2):101–6. doi: 10.29259/jscs.v1i2.18.
- Lestari, Putri Ayu, Leriza Desitama Anggraini, Mutiara Kemala Ratu, and Endah Dewi Purnamasari. (2022). "Pendampingan Pencatatan Akuntansi Sederhana Pada Umkm Kerupuk Dan Kemplang Di Desa Lembak Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim." *SELAPARANG: Jurnal*

Meningkatkan akuntabilitas keuangan UMKM catering: pelatihan pencatatan arus kas pada UMKM Catering Tangerang Selatan

- Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6(3):1380. doi: 10.31764/jpmb.v6i3.10456.
- Lestiani, Ermin. (2020). "Pengaruh Persepsi Dan Pengetahuan Konsumen Terhadap Ecolabelling Pada Keputusan Pembelian Green Product." *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)* 3(2):07–13. doi: 10.37888/bjrm.v3i2.243.
- Nilasari, B. Medina, Susy Indri Anggraini, Ade Alisa, and Renny Risqiani. (2021). "Tergabung Dalam Forum Umkm Ikm Kecamatan Tajur Halang - Bogor Training of Financial Statement for Small and Medium Enterprises Joined in Umkm Ikm Tajur Halang District - Bogor." 96–102.
- Prasaja, Mukti, Nunung Susiloningsih, Riski Novitasari, Nabila Andriani, and Ferdy Yunanto. (2022). "Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Pembukuan Sederhana Bagi Umkm Desa Blimbing, Kabupaten Kediri." *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2):834–40. doi: 10.46576/rjpkm.v3i2.1907.
- Putra, Kharisma Nugraha, Rinto Alexandro, Verra Rizki Amelia, Dhina Sri Widyaningsih, and Theresia Mentari. (2023). "Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Digital Pada UMKM Di Kota Palangka Raya." *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 8(6):848–54. doi: 10.33084/pengabdianmu.v8i6.5583.
- Renya Anjelina, and Hasim As'ari. (2024). "Evaluasi Sistem Akuntansi Pemasukan Dan Pengeluaran Kas UMKM Di Kecamatan Sedayu." *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia* 3(2):134–38. doi: 10.55606/jppmi.v3i2.1404.
- Rina Fariana, Fauziyah, Teguh Purwanto, and Bayu Adi. (2020). "Pelatihan Pembukuan Sederhana Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Pelaku Usaha Di Desa Kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto." *Ekobis Abdimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(1):37–44. doi: 10.36456/ekobisabdimas.1.1.37-44.2339.
- Utarindasari, Destiana, Ayu Purnama, and Alvia Prihatini. (2021). "Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Pelaku UMKM Di Kelurahan Gandoang." *Jurnal Pengabdian Bina Mandiri* 1(1):44–52. doi: 10.51805/jpmm.v1i1.9.
- Widia, Syam, Wulan Suci Rachmadani, Kusmuriyanto Kusmuriyanto, and Siti Ridloah. (2023). "Pelatihan Pencatatan Arus Kas Pada UMKM Di Banyumas." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming* 6(4):1289–95. doi: 10.30591/japhb.v6i4.4472.